FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENINGKATAN PRODUKSI PETANI TAMBAK UDANG VANNAME KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

FACTORS AFFECTING INCREASING PRODUCTION OF VANNAME SHRIMP FARMERS AT SUPPA DISTRICT, PINRANG REGENCY

IRWANSYAH NURDIN
irwansyahjr86@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

ABSTRACT

IRWANSYAH NURDIN, 2022. With the research title "Factors Influencing the Production of Vanname Shrimp Pond Business, Suppa District, Pinrang Regency". Advisor 1 Mr. Hamrullah Advisor 2 Mr. Bahruddin. Thesis on Development Economics Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR). This study aims to determine and analyze the factors that influence the production of vanname shrimp ponds in Pinrang Regency. Data collection techniques used in this study are interviews, observation and documentation. The type of data used is quantitative data with research informant data sources. Technical analysis, the results showed that the area of land, feed and the number of fry were very influential on the amount of vanname shrimp production in Suppa District, Pinrang Regency

***Keywords** : area, fry, feed*

PENDAHULUAN

Udang merupakan bahan makanan sumber protein hewani yang bermutu tinggi dan tidak mengandung kolesterol. Protein hewani sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan. Bagi Indonesia, udang windu merupakan primadona ekspor non migas. Permintaan konsumen dunia terhadap udang windu rata-rata naik pertahun. Walaupun banyak kendala, namun saat ini negara produsen udang yang menjadi pesaing baru ekspor udang terus bermunculan. Indonesia pernah mengalami masa kejayaan dalam budidaya udang pada Produksi tersebut menempatkan Indonesia sebagai produsen udang windu terbesar di dunia. Namun dengan cepat produksi udang windu mengalami penurunan dan menuju pada titik kehancuran.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai potensi besar dalam hal pengembangan industri perikanan baik tujuan ekspor maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2014, perikanan menempati urutan ketiga sebagai salah satu subsektor dari sektor pertanian yang ikut memberikan pendapatan negara. Udang vanname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan udang introduksi. Kehadiran udang vanname ini diharapkan dapat menarik kembali investasi diusaha pertambakan udang.

Usaha budidaya udang vanname saat ini sudah dilakukan oleh sejumlah pembudidaya di beberapa daerah di Indonesia. Udang merupakan komoditas perikanan yang memiliki sumbangan volume dan nilai ekspor terbesar bila dibandingkan dengan komoditas lainnya. Salah satu penyumbang terbesar dalam komoditas ekspor udang adalah udang vanname. Pada kurun waktu tersebut komoditas udang vanname mempunyai tingkat produksi yang paling tinggi diantara udang jenis lain seperti udang windu, udang putih dan udang lainnya.

Menurut Nuhman (2009) Menyatakan bahwa di Indonesia budidaya udang sudah lama dilakukan oleh para petani tambak. Udang merupakan komoditas primadona dalam bidang perikanan yang dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor komoditas perikanan. Tingginya permintaan udang didalam dan diluar negeri menjadikan Indonesia sebagai pengirim udang terbesar di dunia. Indonesia mempunyai luas wilayah serta adanya sumber daya alam yang mendukung untuk dapat mengembangkan usaha budidaya udang.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Tempat pelaksanaan penelitian di Dinas perikanan dan masyarakat petani tambak yang berjumlah 15 responden yang ada di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah ± 3 Bulan

B. Informan Penelitian

Adapun informan pada penelitian ini yaitu Bapak Parawansyah sebagai staf di Dinas Perikanan dan juga para petani tambak di Kecamatan Suppa, Desa Tasiwalie sebanyak 15 0rang.

C. Defenisi operasional

1. Produksi udang adalah hasil panen udang dalam satu kali priode produksi yang dihitung dalam satuan kilogram (kg/musim panen).
2. Luas lahan adalah luas petakan tambak yang digunakan untuk usaha budidaya udang vanname yang dihitung dalam satuanmeter persegi (m2)
3. Pakan adalah makanan yang diberikan untuk pemeliharan udang yang dihitung selama satu periode produksi dalam satuan kilogram (kg).
4. Jumlah Benur adalah banyaknya benur (dalam satuan ekor) yang dibudidayakan dalam satuan luas petakan tambak.

D. Teknik pengumpulan data

1. Interview

   Interview dikenal pula dengan istilah wawancara. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya (Sukandarrumidi, 2002).

E. Jenis dan sumber data

1. Data Primer

   Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk lisan maupuan tulisan dari hasil penelitian dalam bentuk:
   a. Wawancara (interview), yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan mengenai masalah yang dibahas.
   b. Kuesioner, yaitu melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal hal yang terkait dalam penelitian.
2. Data sekunder

   Yaitu penelitian pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah dalam pembahasan skripsi, data yang doperoleh melalui buku buku dan literatur yang ada hubungannya dengan objek pembahasan.

F. Teknik analisis data

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya (Saebani, 2008). Untuk membuktikan hipotesis 1 yaitu menggunakan fungsi produksi dengan model:

1. Uji Asumsi Klasik
2. Ujia Koefisien Determinasi (R^2)
3. Uji F (Uji Simultan)
4. Ujia T (Parsial)
5. Ujia Regresi Berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden maka didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi produksi usaha tambak udang vannanme di kecamatan suppa yaitu; Luas lahan, Pakan, Jumlah Benur dan hasil produksi udang vanname dari setiap responden.

Tabel 5.1 Kondisi Produksi Usaha Tambak Udang Vanname di Kacamatan Suppa Kabupaten Pinrang

No	Responden	Luas Lahan(m^2)	Pakan(Kg)	Jumlah Benur (Ekor)	Produksi Udang Vanname
1	Muhrim, Amd.Pi	100.000	1.750	122.000	1.430
2	Rahman, S.Pd	100.000	1.530	98.000	1.200
3	P.Kasau	200.000	2.350	215.000	1.500
4	Ruslan	100.000	1.250	85.000	1.000
5	A.Mahmud Arifin	100.000	1.530	90.000	1.350
6	A.Adi	100.000	1.550	115.000	1.280
7	H.Latif	800.000	6.250	510.000	7.150
8	H.A.Taking	300.000	2.860	267.000	3.000
9	Mashudi	200.000	1.850	158.000	1.700
10	H.Muliadi	200.000	1.540	170.000	1.450
11	H.Sudirman	100.000	1.380	95.000	1.250
12	A.Sarifuddin	100.000	2.250	110.000	1.300
13	Nurdin M	200.000	2.140	165.000	1.680
14	Musakkir	100.000	1.960	120.000	1.500
15	H.A.Rasid	300.000	3.240	290.000	2.350

(Sumber : Data Primer Diolah)

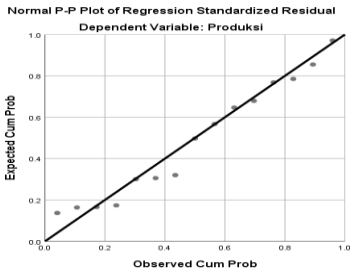
1. Analisis Data
   a. Uji Asumsi Klasik

      Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik untuk mengukur sejauh mana model regresi disebut sebagai model yang baik dan memenuhi asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan jika menggunakan data sekunder time series. Proses pengujian menggunakan SPSS 25.

      1) Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode untuk mengetahui normalitas adalah menggunakan metode analisis grafik baik dengan histogram ataupun *normal probability plot*. Selain itu untuk melihat apakah pengujian ini normal dapat dilihat dari uji statistik atau uji sample kolmogrov-smirnov.

Gambar 5.1 Grafik Normal Probality Plot



Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal.

b. Analisis Regresi Korelasi

Tabel 5.2 Analisis Koefisien Korelasi

Correlations

		Produksi	Luas Lahan	Pakan	Jumlah Benur
Pearson Correlation	Produksi	1.000	.981	.967	.941
	Luas Lahan	.981	1.000	.963	.974
	Pakan	.967	.963	1.000	.963
	Jumlah Benur	.941	.974	.963	1.000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	.000	.000	.000
	Luas Lahan	.000	.	.000	.000
	Pakan	.000	.000	.	.000
	Jumlah Benur	.000	.000	.000	.
N	Produksi	15	15	15	15
	Luas Lahan	15	15	15	15
	Pakan	15	15	15	15
	Jumlah Benur	15	15	15	15

(Sumber: Diolah Spss 25,2021)

Korelasi antara variabel Luas lahan (X1) terhadap Produksi udang vanname (Y) diperoleh nilai sebesar r = 0.981. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif antara variabel luas lahan terhadap produksi udang vanname di kecamatan suppa. Artinya bila nilai luas lahan meningkat, maka tingkat produksi udang vanname di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang akan mengalami peningkatan.

Korelasi antara variabel pakan (X2) terhadap produksi udang vanname (Y) diperoleh nilai sebesar r = 0.976. nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat secara positif antara variabel pakan terhadap variabel produksi udang vanname Kecamatan Suppa. Maksud kuat positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara variabel pakan dan produksi udang vanname. Artinya bila nilai pakan naik, maka tingkat produksi udang vanname Kecamatan Suppa mengalami peningkatan.

Korelasi antara variabel Jumlah Benur (X3) terhadap produksi udang vanname Kecamatan Suppa (Y) diperoleh nilai sebesar r = 0.941. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif antara variabel Jumlah Benur terhadap variabel produksi udang vanname Kecamatan Suppa. Maksud sangat kuat di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara variabel Jumlah Benur dan produksi udang vanname. Artinya bila nilai Jumlah Benur naik, maka tingkat produksi udang vanname Kecamatan Suppa akan mengalami peningkat

2. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.989[a]	.979	.973	248.801	.979	171.605	3	11	.000

a. Predictors: (Constant), Jumlah Benur, Pakan, Luas Lahan
b. Dependent Variable: Produksi

Dalam menentukan besaran kontribusi variabel Luas Lahan, Pakan dan Jumlah Benur terhadap variabel produksi udang vanname (Y) maka digunakan rumus koefisien determinasi (D = r^2x100%) dengan hasil sebagai berikut 0.979^2 x 100 = 97%. Artinya bahwa variable Luas Lahan, Pakan dan jumlah Benur memberikan kontribusi sebesar 97% terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang. Sisanya 3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 5.4 Uji Statistik Partial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123.796	218.011		.568	.582
	Luas Lahan	.009	.002	1.011	4.746	.001
	Pakan	.586	.217	.478	2.696	.021
	Jumlah Benur	-.007	.003	-.504	-2.384	.036

a. Dependent Variable: Produksi

a. Variabel Luas lahan Terhadap produksi udang vanname di Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang.
   Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara luas lahan terhadap produksi udang vanname di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
   Ha : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara luas lahan terhadap produksi udang vanname di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
   Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika Sig ≤ α maka Ho ditolak, jika Sig > α maka Ho diterima. Berdasarkan hasil SPSS 25 maka Sig = 0.001 < α = 0.05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara luas lahan terhadap produksi udang vanname
b. Variabel Pakan terhadap produksi udang vanname dalam pengujiannya dimana sig = 0.021 < a = 0.05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, bahwa terdapat pengaruh antara pakan terhadap produksi udang vanname.
c. Variabel Jumlah benur terhadap produksi udang vanname dengan nilai sig =0.036 < a = 0.05 Sehingga dalam pengambilan keputusannya yaitu Ho

ditolak dan Ha diterima, bahwa terdapat pengaruh antara jumlah benur terhadap produksi udang vanname.

4. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 5.5 Uji Statistik Simultan (UJi F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31867972.801	3	10622657.600	171.605	.000[b]
	Residual	680920.532	11	61901.867		
	Total	32548893.333	14			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Jumlah Benur, Pakan, Luas Lahan

(sumber : Diolah Menggunakan spss 25, 2021)

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, pakan dan jumlah benur terhadap produksi udang vanname di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, pakan dan jumlah benur terhadap produksi udang vanname di kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil regresi tabel 5.4 diperoleh nilai F_{hitung} = 171.605 sedangkan menggunakan tabel distribusi F diperoleh nilai F_{tabel} = 3.34 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, pakan dan jumlah benur terhadap produksi udang vanname di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

5. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua tiga variabel (X) dan (Y), dimana variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada tiga variabel X. Tabel 5.3 diketahui bahwa:

$Y = 123.796 + 009\ X_1 + 586\ X_2 - 007\ X_3$

Produksi Usaha tambak udang vanname Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sebesar 123.796. Jika luas lahan bertambah maka akan diprediski produksi udang vanname akan meningkat sebesar 009. Jika pakan yang diberikan bertambah maka akan diprediksi produksi udang vanname akan meningkat sebesar 586, dan jika jumlah benur bertambah maka akan diprediksi produksi udang vanname akan meningkat sebesar 007

B. Pembahasan

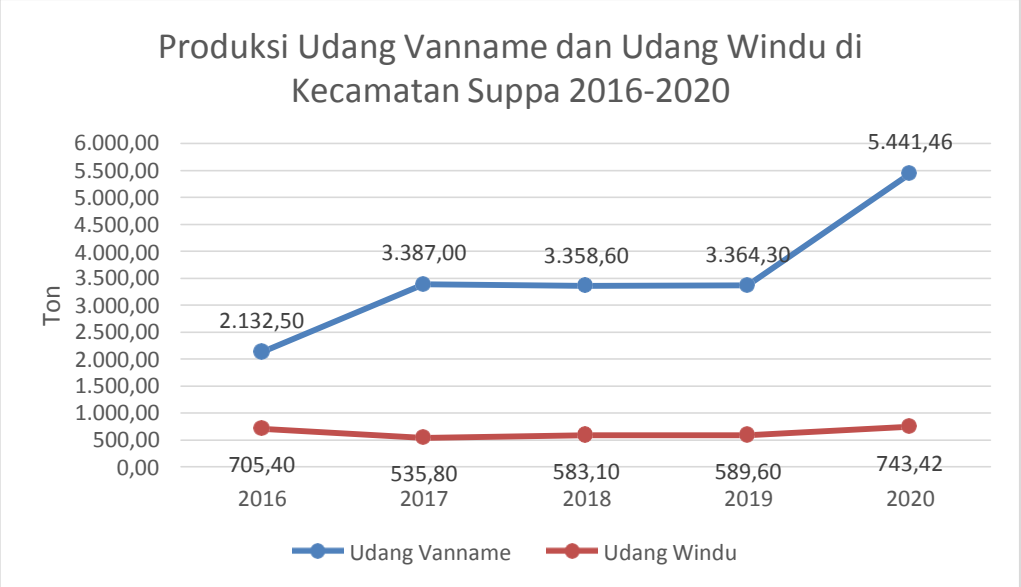
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha tambak udang vanname di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari uji F dan uji t serta koefisien regresi dari variabel masing-masing.

Hasil regresi secara parsial melalui uji t dari variabel bebas yaitu luas lahan, pakan dan jumlah benur pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap produksi udang vanname Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Dan hasil regresi secara simultan untuk mengetahui secara keseluruhan antara

variabel bebas berpengaruh terhadap produksi udang vanname di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 5.3.

1. Pengaruh luas lahan (X1) terhadap produksi usaha tambak udang vanname. Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel luas tambak (X_1) adalah sebesar 0.001. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 5% (0,001<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu luas lahan (X_1) secara parsial berpengaruh nyata terhadap meningkatnya produksi usaha tambak udang vanname (Y), dimana semakin besar luas lahan yang diperoleh maka semakin meningkat hasil udang vanname yang diproduksi.
2. Pengaruh pakan (X_2) terhadap produksi usaha tambak udang vanname. Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel pakan (X_2) adalah sebesar 0,021. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 5%(0,021<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu variabel penggunaan pakan (X_2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap menikatnya produksi usaha tambak udang vanname (Y), karena pakan adalah faktor utama dalam memproduksi udang vanname.
3. Pengaruh jumlah benur (X_3) terhadap produksi usaha tambak udang vanname. Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel jumlah benur (X_3) adalah sebesar 0.036. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 5% atau 0,05 (0.036<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak yaitu variabel padat jumlah benur (X_3) secara parsial berpengaruh nyata terhadap menikatnya produksi usaha tambak udang vanname (Y), karena semakin banyak jumlah benur yang dihasilkan maka semakin banyak pula hasil produksi udang vanname.

Gambar 5.2 Grafik Produksi Udang Vanname Dan Udang Windu Di Kecamatan Suppa Tahun 2016-2020



Produksi udang vanname di Kecamatan Suppa pada tahun 2016 sebesar 2.132,50 ton sedangkan udang windu sebesar 705,40 ton. Nilai ini menunjukkan bahwa produksi udang di tahun 2016 lebih banyak masyarakat yang membudidayakan udang vanname di bandikan udang windu. Di tahun 2017 produksi udang vanname mengalami peningkat sebesar 3.387,00 ton, kenaikan ini cukup besar dari tahun kemarin sedangkan udang windu mengalami penurunan menjadi 535,40 ton. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih

dominan membudidayakan udang vanname dibanding udang windu. Di tahun 2018 produksi udang vanname mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh dari tahun kemarin dan kembali naik di tahun 2019,sedangkan udang windu di tahun 2018 mengalami peningkatan produksi sebesar 583,10 ton dan di tahun 2019 kembali meningkat sebesar 589,60 ton, peningkatan udang windu di tahun 2018 dan 2019 tdk terlalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hingga di tahun 2020 nilai produksi udang vanname meningkat pesat sebesar 5.441,46 ton nilai ini sangat besar dibandingkan 4 tahun terakhir, sedangkan udang windu hanya di angka 743,42 ton, bahwa di tahun 2020 produksi udang windu cukup besar dibandingkan 4 tahun terakhir. Dapat di jelaskan bahwa udang vanname di Kecamatan Suppa di tahun 2020 menjadi primadona di kalangan masyarakat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Pengaruh luas lahan (X1) terhadap produksi udang vanname menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel luas tambak (X_1) adalah sebesar 0.001. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 5% (0,001<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu luas lahan (X_1) secara parsial berpengaruh nyata terhadap meningkatnya produksi usaha tambak udang vanname (Y).
2. Pengaruh pakan (X_2) terhadap produksi usaha tambak udang vanname menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel pakan (X_2) adalah sebesar 0,021. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 5%(0,021<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu variabel penggunaan pakan (X_2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap menikatnya produksi usaha tambak udang vanname (Y).
3. Pengaruh jumlah benur (X_3) terhadap produksi usaha tambak udang vanname menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk variabel jumlah benur (X_3) adalah sebesar 0.036. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 5% atau 0,05 (0.036<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak yaitu variabel padat jumlah benur (X_3) secara parsial berpengaruh nyata terhadap menikatnya produksi usaha tambak udang vanname (Y).

B. Saran

1. Kepada petambak agar dapat meningkatkan produksinya dengan memperhatikan faktor apa saja yang berpengaruh baik untuk pertumbuhan produksi pada tambak udang.
2. Kepada penyuluh agar dapat memberi pengetahuan dan perhatian agar petambak lebih mengerti cara meningkatkan produksi tambak udang.
3. Kepada pemerintah dapat meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktifitas petambak. agar lebih memperhatikan kesejahteraan petambak dan mau menyalurkan bantuan seperti bibit benur yang bagus, memperluas lahan usaha tambak udang dan adanya pinjaman untuk masyarakat
4. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor faktor lain yang berpengaruh terhadap produksi udang, seperti penggunaan pestisida, kapur dan bahan tambahan probiotik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Assuri Sofyan. 2008. Manajemen Produksi dan Oprasi Edisi Revisi 2008.

Assauri, Sofyan, 2008. Manajemen Produksi Dan Operasi. Edisi Revisi.

Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Amri, K. dan Kanna, I. 2008. Budi Daya Udang Vannamei Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Agustin, Hamdi. 2006.Manajemen Keuangan. Pekanbaru: UIR press

Ayu Mutiara, 2010. Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan

Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (BPS). 2013. Statistik Daerah Kabupaten Pesawaran 2013. Gedong Tataan (ID) : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kalimantan Timur 2015. Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei) Pola Tradisional Plus. http://dkp.kaltimprov.go.id/jurnal3-budidaya-udangvannameilitopenaeus-vannameipola-tradisional-plus.html. Di akses pada tanggal 19- februari-2015.

Haliman, R W dan Adijaya, D. 2005. Udang Vannamei. Penebar Swadaya. Jakarta

Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2014. Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2014. Pusat Data Statistik dan informasi KKP. Jakarta

Kristina Y. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vannamei di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. IPB. Bogo

Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Syafirah S. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tandan Buah Segar (TBS) di Perkebunan Inti Kelapa Sawit PT. Permata Hijau Pasaman I Provinisi Sumatra Barat. UIN. Jakarta

Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Saebani B. A. 2008. Metode Penelitian. Pustaka Setia. Bandung